

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan tipe penelitian kausal komparatif (causal-comparatif research). Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang karakteristik masalahnya berupa hubungan sebab akibat antar variable.

penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dan pengaruh antara Keahlian, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku. Penelitian ini merupakan penelitian survei dan data dikumpulkan melalui kuesioner.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini Akan dilakukan di Kantor Inspektorat Provinsi Maluku yang terletak di Jl. Patimura No. 1, Uritetu, kec.sirimau, Kota Ambon, Maluku.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan popular, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang berupa manusia, sehingga objek-objek ini dapat ditarik menjadi sumber data penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Maluku yang berjumlah 39 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Semakin besar jumlah sampel yang mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka kesalahan generalisasi akan semakin besar. Jadi teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik Sampel Jenuh (*Sampling Jenuh*), yaitu teknik pengumpulan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 70 orang. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (1999), kuesioner merupakan teknik pengumpulan

data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini yang akan diberikan kuesioner adalah seluruh Auditor/Pemeriksa Inspektorat Provinsi Maluku. Tahapan dalam penyebaran dan pengumpulan kuesioner dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama adalah melakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh Auditor/pemeriksa Inspektorat Provinsi Maluku, kemudian menunggu pengisian tersebut. Tahap kedua adalah pengambilan kuesioner yang telah diisi oleh Auditor Inspektorat Provinsi Maluku untuk dilakukan pengolahan data.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang dikirim, sedangkan sumber data berasal dari jawaban para Auditor/pemeriksa Inspektorat Provinsi Maluku.

Sebelum kuesioner disebar ke responden terlebih dahulu dilakukan uji pratest (uji coba sebelum penelitian yang sebenarnya dilakukan). Menurut Kuncoro (2003) setelah instrumen disusun dalam bentuk draft maka uji pratest sebaiknya dilakukan pada sejumlah responden yang sama dengan responden yang sebenarnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang disusun sendiri berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 28 Tahun 2007 tanggal 30 Mei 2007 tentang Norma Pengawasan dan Kode Etik Pejabat Pengawas Pemerintah.

3.6 Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Keahlian (X1), Independensi (X2), dan Etika (X3) yang merupakan faktor – faktor dari kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku dan satu variabel dependen yaitu Kualitas Auditor (Y). Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala pengukuran interval. Keseluruhan uraian mengenai definisi operasional variable dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dependen			
Kualitas Auditor (Y)	Adalah auditor yang melaksanakan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tupoksi dengan efektif, 2. Mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, 3. Melaksanakan perencanaan, koordinasi 4. Penilaian efektifitas tindak lanjut audit, 5. Konsistensi laporan audit 	Interval
Independen			
Keahlian (X ₁)	Auditor harus mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang pendidikan 2. Memiliki kompetensi teknis 3. Memiliki sertifikasi JFA dan mengikuti pendidikan dan pelatihan berkelanjutan 	Interval

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Independensi (X ₂)	Auditor harus memiliki sikap netral dan tidak bias serta menghindari kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya	1. Memiliki objektivitas 2. Memiliki kejujuran 3. Tidak mengkompromikan kualitas	Interval
Etika (X ₃)	Auditor harus mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit.	1. Auditor dengan rekan sekerjanya 2. Auditor dengan atasannya 3. Auditor dengan objek pemeriksanya 4. Auditor dengan Masyarakat	Interval

3.7 Model dan Teknik Analisis Data

3.7.1 Model Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Menurut Sugiyanto (2004) analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Auditor

X₁ = Keahlian

X₂ = Independensi

X₃ = Etika

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

3.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan model regresi. Dalam suatu penelitian, kemungkinan munculnya masalah dalam analisis regresi cukup sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang dimasukkan ke dalam serangkaian data. Penelitian diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari uji kualitas data, pengujian asumsi klasik, statistic deskriptif dan uji statistik untuk pengujian hipotesis.

3.8 Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yakni terdiri dari dua antara lain data primer dan data sekunder:

1. Jenis Data

- Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer berupa jawaban dari kuisoner yang dijawab oleh para Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku.

- Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi seperti website, brosur dan lain-lain. Dalam penelitian ini, berupa data dari Inspektorat Provinsi Maluku yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

2. Sumber Data

- Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung dari objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku.

- Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dikeluarkan oleh Inspektorat Provinsi Maluku.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh suatu informasi atau data. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting karena data yang dikumpulkan akan

digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner (angket) merupakan daftar serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis, untuk diisi oleh responden. Kuisisioner ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data lapangan yang digunakan memecah masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Responden dalam penelitian ini yaitu para Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku. Kuisisioner yang dipakai pada penelitian ini dengan model tertutup dengan pengertian angket tersebut dirancang untuk memperoleh data tentang yang berkaitan dengan keahlian, independensi dan etika profesi auditor. Kemudian alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yang tertera dalam kuisisioner yang harus dijawab oleh responden.

Skala likert berisi lima tingkat preferensi jawaban yaitu.:

Tabel 3.2
Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RG	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Morrison, 2013.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung dengan Auditor Inspektorat Provinsi Maluku. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan ketika peneliti ingin menambah informasi-informasi yang lebih luas mengenai responden secara langsung dengan seluruh Auditor yang ada pada Inspektorat Pemerintahan Provinsi Maluku

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data historis. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto saat pengisian kuisisioner dan wawancara..

3.10 Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu uji reliabilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing – masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

1. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Pengujian reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama (Umar, 2000). Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *cronbach's alpha* dengan bantuan software SPSS. *Cronbach's alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua. Menurut Supramono dan Utami (2004) secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach's alpha* $> 0,6$.

2. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang disusun benar – benar akurat sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Menurut Umar (2000) uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan – pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda. (Ghozali dan Ikhsan, 2006). Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan. Pengujian validitas instrumen dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item – Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada angka kritik (r hitung $>$ r tabel) maka instrumen tersebut dikatakan valid.

3.11 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Menurut Lubis (2007) dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan

digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Adapun uji asumsi klasik yang dipakai yaitu uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, sedangkan uji Autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu.

1. Uji Normalitas

Menurut Umar (2000) uji Normalitas berguna untuk mengetahui variable dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan 2 metode pengujian yaitu p_plot dan diagram histogram. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis non parametric termasuk model – model regresi yang digunakan. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebagaimana dikemukakan oleh Lubis (2007) data dalam keadaan normal apabila distribusi data menyebar disekitar garis diagonal. Kenormalan data juga dapat dilihat dengan melihat diagram histogram dimana keputusan/pengambilan kesimpulan yaitu jika grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Menurut Singgih Santoso (2000) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu : Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Toleransi* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 0$ maka $Tolerance = 1/10$ atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut

homokedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Umar (2000) model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas. Cara memprediksinya adalah.

- a. Titik–titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola (Lubis, 2007)

3.12 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik. Statistik deskriptif umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang paling utama dan data demografi responden. (Ghazali dan Ikhsan, 2006). :

3.13 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu variabel X_1 (Keahlian), X_2 (Independensi), X_3 (Etika Auditor) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) yaitu kualitas auditor. Uji ini dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai *thitung* dengan *ttabel* pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan ketentuan:

- Jika $thitung > ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $thitung < ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan F test digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen yaitu variabel X_1 (Keahlian), X_2 (Independensi), X_3 (Etika Profesi Auditor) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kualitas auditor. Untuk mengetahui hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel *annova* dari persamaan regresi, dengan menggunakan tingkat signifikansi = 5% atau 0,05. Kriteria pengujian dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keahlian, independensi dan etika profesi auditor secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya keahlian, independensi, dan etika profesi auditor secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yakni dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ketentuannya adalah apabila nilai dari R^2 kecil, maka dikatakan bahwa kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen sangatlah terbatas.